

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perjalanan dakwah dari masa ke masa berkembang begitu cepat seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi di dunia. Metode-metode dakwah begitu adaptif terhadap media yang semakin banyak dan bermacam-macam. Memberi warna baru pada dunia dakwah yang biasanya terkesan kaku dan monoton. Para da'i pun begitu gigih dalam memanfaatkan berbagai media baru dalam dakwah, berusaha menyentuh berbagai aspek kehidupan demi tersampainya ajaran Islam kepada manusia. Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, hal tersebut pun kian terasa dengan kemudahan yang ditawarkan teknologi ini.

Salah satunya melalui media massa yaitu televisi. Bahkan saat ini, tayangan televisi semakin marak menayangkan sinetron dan drama serial yang memuat pesan dakwah. Jika biasanya dari tahun ke tahun program yang bermuatan pesan dakwah hanya ditayangkan saat-saat bulan Ramadhan atau hanya berbentuk acara dakwah 'biasa' dengan konsep satu arah seperti di masjid, maka dakwah di televisi sekarang lebih kreatif dan dinamis. Dakwah televisi di masa kini dikemas dengan lebih menarik seperti "Muslim Traveler" yang mengajak pemirsa berkeliling dunia, menceritakan kehidupan Islam di berbagai penjuru dunia, sinetron "Kun Anta" yang berlatar kehidupan pesantren, serial "Pintu Berkah" yang sarat akan makna kehidupan dan masih banyak lainnya.

Namun, ada yang menarik dari dunia penyiaran dakwah melalui televisi. Dengan semakin ketatnya persaingan dan dinamika FTV atau Film Televisi

dakwah, semakin keras pula tuntutan berpikir kreatif bagi para produser FTV dakwah ini. Hingga tak jarang, pesan dakwah menjadi melenceng bahkan terasa hilang dan pesan dakwah cenderung tidak tersampaikan. Hal ini dapat berdampak buruk bahkan fatal. Mengingat salah satu fungsi komunikasi massa melalui televisi ini adalah untuk pendidikan (Karlinah, 1999) atau mengedukasi masyarakat, sedangkan apa yang ditampilkan hanya sesuatu yang dipandang menghibur oleh khalayak.

Tidak dapat dipungkiri, televisi memang tidak bisa terlepas dari kepentingan komersialisasi. Dengan kata lain, televisi berjalan dengan “logika ekonomi dan pasar”. Yaitu ketika televisi menjadi produsen dengan menghasilkan produk-produk media massa untuk ditawarkan kepada khalayak sebagai *market*. Komersialisasi ini bertujuan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media massa agar terus diminati masyarakat. Namun ketika komersialisasi lebih mendominasi, maka yang terjadi adalah hilangnya fungsi ideal televisi sebagai lokus informasi bagi masyarakat. Televisi tak lagi layak disebut sebagai pers karena hanya menjadi sarana bagi kapitalis untuk menciptakan keuntungan sebesar-besarnya.

“Kreativitas” para produser dalam pembuatan FTV dakwah tersebut kemudian mengundang komentar atau respon besar dari masyarakat. Besarnya perhatian masyarakat terhadap FTV dakwah ini menyebabkan lonjakan *rating* dan inilah yang diinginkan para kapitalis. Hal itulah yang terjadi pada FTV Azab yang ditayangkan pada stasiun televisi Indosiar. Karena tayangannya yang dianggap begitu berlebihan dalam menampilkan gambaran azab dan tidak masuk akal, FTV

Azab selalu menjadi tayangan yang banyak diperbincangkan oleh warganet. Sebagai media baru yang tak terbatas jangkauannya, tentunya media sosial yang terjaring oleh internet dapat menjadi *market* yang sangat besar bagi siapapun termasuk televisi. Dan hal ini dapat menjadi kesempatan yang begitu besar. Terbukti, FTV Azab meraih penghargaan Panasonic Gobel Award dengan kategori “Sinetron Non-Serial Terfavorit” setelah mendapat perhatian besar dari warganet dalam media sosial.

Luasnya jangkauan internet mengakibatkan media sosial saat ini memiliki 170 juta pengguna aktif di Indonesia. Dan twitter menempati posisi ke-4 setelah youtube, facebook dan instagram sebagai media sosial yang paling banyak diminati masyarakat di Indonesia, yakni mencapai 19,5 juta pengguna di Indonesia. Dengan adanya fitur trending dalam twitter juga menambah dinamika perkontenan di Indonesia yang dimanfaatkan banyak orang tak terkecuali pekerja media massa. Dengan kebebasannya, menjadikan media sosial tempat orang-orang mencari hiburan dan berbagi lelucon seperti dalam bentuk unggahan, komentar atau bentuk meme yang sedang tren di zaman sekarang.

Salah satunya yaitu lelucon tentang FTV Azab yang ditayangkan Indosiar. Dengan ilustrasi azab yang tidak masuk akal, para warganet menjadikan hal tersebut sebagai meme. Berbagai ilustrasi yang ditayangkan tersebut di-*capture* melalui tayangan TV streaming dan ditambahkan kata-kata lucu sehingga terbentuklah meme tentang FTV Azab.

Uniknya, meskipun tren meme FTV Azab ini berlangsung saat FTV tersebut masih ditayangkan yakni pada tahun 2018-2019, meme tentang FTV Azab ini

masih mendapat banyak perhatian dari warganet baru-baru ini. Hal ini dapat dilihat melalui akun twitter @tvindonesiawkwk yang saat ini (Juni 2022) telah memiliki 672.080 pengikut. Bahkan pada awal dibuat, akun @tvindonesiawkwk pengikutnya bertambah begitu pesat dengan postingannya mengenai FTV Azab yang mendapat puluhan ribu *likes* serta ratusan bahkan ribuan komentar. Hal ini menunjukkan betapa besar efek yang diberikan FTV Azab terhadap warganet, meskipun FTV yang diproduksi Mega Kreasi Film ini dihentikan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) pada 3 September 2019 lalu.

Maka dari itu, FTV Azab yang sampai saat ini marak dijadikan lelucon oleh warganet menarik untuk diteliti. Adapun penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai FTV azab ini yaitu “Pengaruh Menonton Sinetron Azab Di Indosiar Terhadap Tingkat Kesadaran Beribadah Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Dalam penelitian tersebut, penulisnya menunjukkan bagaimana pengaruh baik FTV Azab terhadap audiens. Di mana, penelitian tersebut menunjukkan adanya kepercayaan terhadap azab yakni tingkat kesadaran beribadah. Namun dalam penelitian ini, penulis ingin menunjukkan persepsi warganet terhadap FTV Azab melalui komentar mereka pada unggahan akun @tvindonesiawkwk.

Berangkat dari latar belakang inilah, FTV menarik untuk diteliti lebih dalam tentang persepsi warganet mengenai metode dakwah yang digunakan dalam FTV Azab. Sehingga penulis mengambil judul “Persepsi Warganet Terhadap FTV Azab di Indosiar Berkaitan Dengan Keyakinan Terhadap Azab (Penelitian pada Akun Twitter @tvindonesiawkwk)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sensasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar?
2. Bagaimana atensi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar?
3. Bagaimana interpretasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sensasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.
2. Untuk mengetahui bagaimana atensi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.
3. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.

## **D. Kegunaan penelitian**

- a. Secara akademis: agar menjadi pacuan bagi mahasiswa untuk memperkuat peran dakwah melalui unsur-unsurnya dalam memberikan pemahaman mengenai syariat Islam melalui media massa dan media lainnya, termasuk salah satunya tayangan tentang gambaran azab.
- b. Secara praktis: agar dapat menjadi perhatian bagi para produser sinetron dakwah dalam menggunakan metode dakwah atau pengemasan isi pesan dakwah dalam FTV dan sejenisnya.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Persepsi**

Persepsi menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot (Mulyana, 2017: 180) adalah suatu proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh individu. Stimulus-stimulus ini diterima oleh pancaindra sebagai alat sensor. Dengan keterbatasan pancaindra yang dimilikinya, manusia tidak dapat menerima seluruh informasi yang diterima. Sehingga persepsi berperan untuk memberikan makna terhadap stimulus melalui tiga tahap yaitu, sensasi, seleksi dan interpretasi.

Pada tahap sensasi, pancaindra menerima stimulus sesuai dengan fungsinya masing-masing. Seperti telinga mendengar suara, hidung mencium aroma, mata melihat cahaya dan sebagainya. Dalam tahap ini, manusia harus memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai stimulus yang diterima dapat dikenali dan dapat melaju ke tahap persepsi selanjutnya.

Selanjutnya pada tahap atensi, banyaknya stimulus yang diterima ini kemudian diseleksi karena manusia tidak dapat menerima semua stimulus. Biasanya, manusia memilih stimulus yang dianggap penting atau menarik baginya. Dan terakhir adalah tahap interpretasi sebagai tahapan paling penting dalam persepsi, yakni pemberian makna pada stimulus yang telah melewati tahapan sebelumnya.

b. Teori Fakultas

Teori fakulti (*faculty theory*) yang diungkapkan Jalaluddin (Jalaluddin, 2000: 56) merupakan salah satu teori psikologi agama yang menyatakan bahwa sikap keagamaan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, akan tetapi terdiri dari beberapa unsur. Dalam teori ini, unsur-unsur yang memengaruhi sikap keagamaan seseorang adalah fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*) dan karsa (*will*).

Fungsi cipta (*reason*) adalah fungsi intelektual jiwa manusia. Fungsi ini berperan sebagai penentu benar atau tidaknya suatu ajaran agama yang dinilai oleh penalarannya. Fungsi rasa (*emotion*) adalah fungsi yang berperan dalam membentuk motivasi dalam pola perilaku seseorang, namun hanya berlaku dalam lingkup supranatural. Fungsi ini bukan sebuah faktor tunggal pengalaman keagamaan seseorang, akan tetapi fungsi rasa (*emotion*) ini berbicara mengenai seberapa jauh peranan emosi dalam agama. Fungsi karsa (*will*) berperan dalam mendorong seseorang untuk melaksanakan ajaran agama. Dengan adanya karsa (*will*), maka akan mewujudkan pelaksanaan ajaran agama berdasarkan kedua fungsi sebelumnya, yakni cipta (*reason*) dan rasa (*emotion*).

c. Teori Komunikasi Banyak Tahap

Pada tahun 1940-an telah dilakukan survei dalam teori yang disebut juga teori multi step flow ini. Survei tersebut menunjukkan bahwa khalayak menerima efek dari media massa secara tidak langsung. Dengan kata lain, dalam efek yang diterima tersebut terdapat peran dari opinion

leaders atau pemuka pendapat yang lebih dulu mengakses media massa. Sebagai contoh, para pemuka pendapat mengakses televisi terlebih dahulu. Kemudian mereka membagikan opini mereka di media sosial terhadap pengikutnya yang kelak akan dipengaruhi oleh pemuka pendapat tersebut.

#### d. Teori Media

Perkembangan sosial dan budaya tidak terlepas dari respon dan pengaruh media sejak kemunculannya. Dengan berbagai macam jenisnya, media memengaruhi pandangan dan respon manusia terhadap hal-hal yang ada di dunia ini. Begitupun media berusaha untuk melaksanakan fungsinya dalam memberi informasi berdasarkan macam-macam segmen masyarakat. Tidak semua audiens terpengaruh oleh media, akan tetapi mereka berinteraksi dengan media dalam cara tertentu.

Pada teori media klasik, McLuhan berpendapat bahwa melalui pemahaman tertentu, manusia beradaptasi baik pola pikir atau perilakunya dengan lingkungannya. Dan pemahaman tersebut ditimbulkan oleh media terbesar yang paling berpengaruh pada waktu itu serta membentuk persepsi masyarakat. Jenis media pun berpengaruh pada hal ini.

Kemudian, perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi melalui media yang berbasis komputer memunculkan dunia maya dan membentuk realitas baru. Dengan demikian, hal ini kemudian memunculkan teori media baru. Teori ini berbicara tentang bagaimana

masyarakat dipengaruhi oleh dunia maya sebagai media yang interaktif, bukan media penyiaran yang bersifat satu arah.

Dalam hal ini Pierre Levy, seorang penulis buku *Cyberculture* berpendapat bahwa dunia maya yang disebut World Wide Web adalah lingkungan luas yang terbuka dengan berbagai macam informasi, bersifat dinamis dan fleksibel sehingga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya. Meskipun interaksi di dunia maya bersifat semu, akan tetapi tetap menjadi sarana untuk memperluas jangkauan sosial, mengeksplor pengetahuan baru dan berbagi opini dengan lebih luas. Namun jangkauan sosial di dunia maya ini jelas berbeda dengan jangkauan sosial yang didapat melalui tatap muka. Sehingga membentuk pola interaksi sosial yang baru.

#### e. Teori Film

Konsep teori mengenai film berubah semenjak Perang Dunia ke-II yang mengungkapkan bahwa kualitas sebuah film ditentukan oleh kemampuan menangkap suatu objek yang difilmkan secara unik oleh sarana mekanis, sehingga dalam hal ini film bersifat objektif. Akan tetapi teori ini tidak menyepakati bahwa film hanya sekedar rekaman. Menurut teori ini, dasar dari fungsi film adalah hakikat sesuatu yang dikoneksikan dengan citra sinematografi. Hal ini tak hanya dapat diaplikasikan dalam film dokumenter, tapi dalam film yang bersifat naratif.

Bazin berpendapat, sebagaimana dikutip dari *Ensiklopedia Teori Komunikasi Little John*, bahwa film memang tidak dapat terlepas dari

editing. Dan makna akan lebih dapat ditemukan dalam suatu film, jika film tersebut didasarkan pada konsep editing yang berkesinambungan antar konstituen shot-nya. Bazin juga berpendapat bahwa harus ada kebebasan konsep sinematik dalam pembuatan film dan tidak terikat pada konsep editing yang berlebihan.

f. Teori Pesan Dakwah

Teori ini mengambil beberapa istilah dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sebagai sumbernya atau disebut iqtibas yakni salah satu metode pengambilan sumber ilmu dakwah. Sehingga, teori pesan dakwah ini terbagi ke dalam empat macam di antaranya teori retorika, teori hermeneutika, teori sanad dan teori filantropi.

Adapun penelitian ini berlandaskan pada salah satu dari empat macam teori pesan dakwah yaitu teori sanad yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Basit, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul Filsafat Dakwah (2013). Menurutnya, terdapat tiga prinsip pesan dakwah berkaitan dengan kajian sanad hadits. Pertama, adanya ketersambungan dalam pesan dakwah. Pesan yang tidak jelas dari sisi penyajian atau kata-kata abstrak yang mengakibatkan multitafsir biasanya menjadi salah satu faktor ketidaksambungan pesan dakwah. Ketidaksambungan ini pula akan mengakibatkan pada kurang sempurnanya pemahaman dan persepsi terhadap pesan, bahkan menimbulkan sikap yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, kredibilitas komunikator atau da'i sebagai penyampai pesan. Sebagaimana dalam hadits, semakin baik kualitas rawi semakin terpercaya pula hadis yang disampaikan. Begitu pula dengan pesan dakwah, semakin baik kualitas da'i semakin terpercaya juga pesan dakwah yang disampaikan. Faktor yang menentukan kualitas penyampai pesan ini adalah kapabilitas atau kemampuan serta pengalamannya dalam bidang dakwah

Ketiga, materi dalam pesan dakwah harus mengacu pada Al-Quran dan hadits. Selain itu, penyampai pesan harus mengetahui karakteristik dari materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penyampai pesan harus memiliki kemahiran dalam penguasaan materi dakwah serta metode penyampaiannya.

## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Warganet**

Warganet merupakan akronim dari kata warga dan internet. Kata ini pertama kali dikenalkan dalam bahasa Inggris yaitu *netizen* dengan makna yang sama oleh Michael F. Hauben, seorang peneliti asal Universitas Columbia yang memelopori studi tentang dampak internet terhadap sosial.

Michael F. Hauben menyebutkan definisi warganet adalah orang-orang yang tidak hanya sekedar menggunakan internet, tapi turut mendukung masyarakat untuk bermitra dengan internet dalam berbagai aspek kehidupannya serta melestarikannya.

b. FTV

Film Televisi atau yang lebih dikenal sebagai FTV adalah jenis produksi televisi yang dibuat oleh stasiun televisi (*in house*) atau oleh rumah produksi dengan durasi dari 90 menit hingga 120 menit dengan berbagai tema seperti masa remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. Film layar lebar yang ditampilkan di TV tidak dianggap sebagai FTV. FTV dapat diibaratkan sebagai serial televisi lama yang dipotong menjadi satu program (tidak memiliki episode) dalam upaya untuk menghindari kebosanan audiens.

Dalam penelitian mengenai FTV SCTV, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan FTV begitu diminati. Di antaranya, cerita yang diangkat dalam FTV dekat dengan kehidupan sehari-hari, ceritanya ringan, durasinya singkat dan pemeran yang terlibat di dalamnya (Zebua, 2018: 5).

c. Azab

Azab adalah penderitaan yang harus dihadapi manusia atau makhluk Tuhan lainnya, sebagai konsekuensi atas kesalahan yang telah atau sedang mereka lakukan. Dari sudut pandang Sunnatullah, keadilan akan membawa kemakmuran kepada siapa pun yang melakukannya. Salah satu ayat Al-Quran yang membahas mengenai azab di antaranya:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَكُمْ <sup>ط</sup>الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ عَذَابَ أَلِيمٍ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٠٠﴾

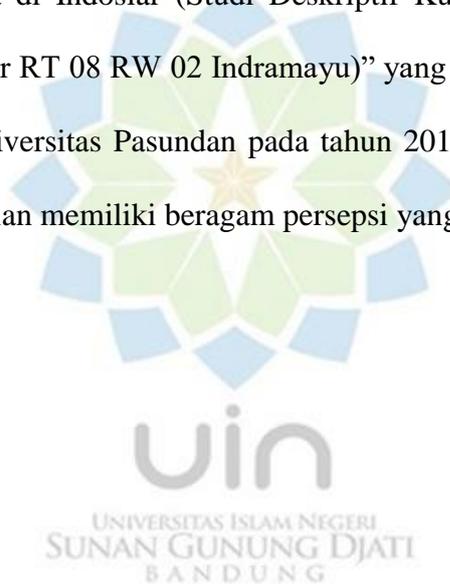
*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah". Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya. (Q.S. Al-An'am [6]: 93)*

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam merumuskan judul penelitian ini, dilakukan observasi awal agar dapat mengetahui alur penelitian sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah. Salah satunya adalah dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai FTV Azab. Di antaranya adalah "Pengaruh Menonton Sinetron Azab Di Indosiar Terhadap Tingkat Kesadaran Beribadah Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tampan Pekanbaru" yang ditulis oleh Reza Kurnia Akbar, mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, penulisnya menunjukkan bagaimana pengaruh baik FTV Azab terhadap audiens yakni adanya peningkatan kesadaran beribadah.

Kedua, penelitian yang ditulis pada tahun 2020 oleh Dinda Putri Permatasari, mahasiswa UIN Walisongo dengan judul “Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) terhadap FTV Azab di Indosiar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi para objek penelitian terhadap FTV Azab adalah baik karena banyak pelajaran serta hikmah yang dapat diambil dari FTV Azab tersebut.

Ketiga, penelitian berjudul “Persepsi Ibu Rumah Tangga Mengenai Sinetron Azab Penakluk Wanita di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu)” yang ditulis oleh Irma Yuzni Alfiani, mahasiswa Universitas Pasundan pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah objek penelitian memiliki beragam persepsi yang baik dan buruk.

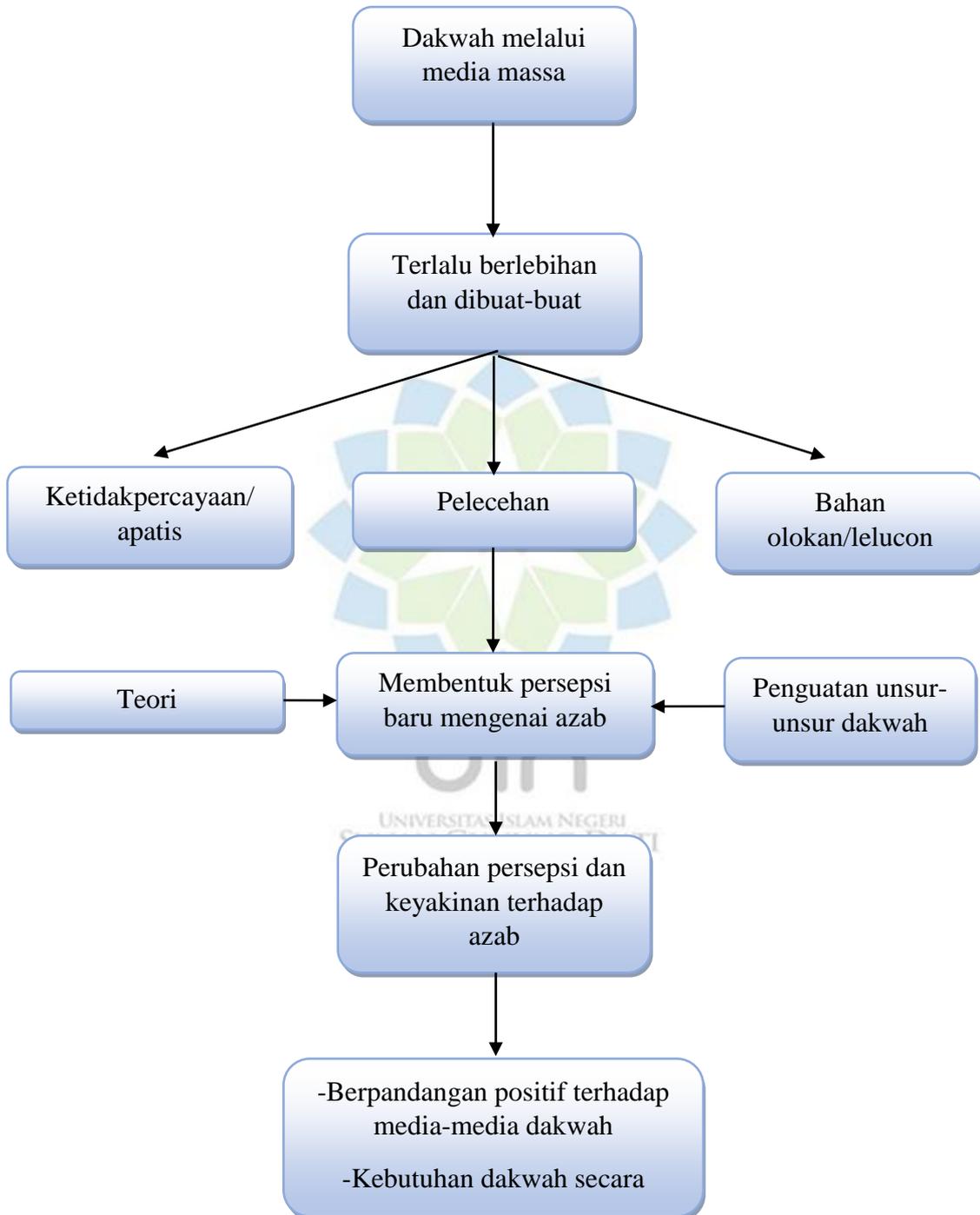


Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Profil Peneliti	Judul	Kualifikasi	Persamaan	Perbedaan
1	Reza Kurnia Akbar, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019	Pengaruh Menonton Sinetron Azab Di Indosiar Terhadap Tingkat Kesadaran Beribadah Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tampan Pekanbaru	Skripsi	Objek penelitian	Subjek penelitian dan topik penelitian
2	Dinda Putri Permatasari, UIN Walisongo, 2020	Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) terhadap FTV Azab di Indosiar	Skripsi	Topik penelitian dan objek penelitian	Subjek penelitian
3	Irma Yuzni	Persepsi Ibu	Skripsi	Topik	Subjek

	<p>Alfiani, Universitas Pasundan, 2019</p>	<p>Rumah Tangga Mengenai Sinetron Azab Penakluk Wanita di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Ibu- Ibu Rumah Tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu)</p>		<p>penelitian dan objek penelitian</p>	<p>penelitian</p>
--	--------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	-------------------

Bagan 1.1 Alur Penelitian



## **G. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini bertempat pada salah satu platform media sosial yaitu twitter. Adapun secara khusus penelitian ini dilakukan pada akun @tvindonesiawkwk. Akun @tvindonesiawkwk sendiri merupakan akun twitter yang khusus mengunggah “kesalahan” tayangan dalam televisi, dan salah satu postingannya adalah tentang FTV Azab dengan komentar yang akan diteliti oleh penulis.

### **2. Paradigma dan pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini berusaha menjelaskan suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif orang yang diteliti. Dalam hal ini menjelaskan mengenai persepsi masyarakat tentang azab yang ditayangkan dalam FTV Azab di Indosiar.

### **3. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian gabungan. Dimana penelitian ini menggabungkan dua jenis penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan berbagai macam realitas pada objek penelitian. Kemudian dilakukan penelitian kuantitatif secara sederhana untuk melihat dominasi realitas yang berbentuk persentase.

#### 4. Metode penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi pada hakikatnya merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis isi serta mengolah pesan dan dilakukan secara sistematis. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa analisis isi merupakan alat untuk mengamati dan mengkaji isi sikap berkomunikasi atau karakter komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih berdasarkan faktor-faktor tertentu (Bungin: 2011).

Analisis isi juga bermakna analisis pada catatan, dokumen atau teks pada buku. Analisis isi bertujuan untuk mengetahui makna, hubungan antar berbagai elemen sehingga dapat diketahui hasil, dampak atau manfaat dari objek yang diteliti (Hardani, 2020: 72)

#### 5. Jenis data dan sumber data

a. **Jenis data:** jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Jenis-jenis data tersebut meliputi:

- 1) Data tentang sensasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.
- 2) Data tentang atensi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.
- 3) Data tentang interpretasi warganet terhadap tayangan FTV Azab di Indosiar.

## **b. Sumber data**

- 1) **Sumber data primer:** Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang dalam penelitian ini yaitu hasil observasi lapangan berupa komentar warganet dan cuplikan FTV Azab dalam unggahan twitter serta hasil wawancara kepada warganet yang memberikan komentar.
- 2) **Sumber data sekunder:** sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yakni berupa buku, jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **6. Unit analisis**

Komentar warganet pada salah satu tweet dalam akun @tvindonesiawkwk yang mengunggah cuplikan FTV Azab yang diunggah pada tanggal 06 April 2022 dan mendapatkan jumlah like sebanyak 22.000, 1.211 retweet, 520 tweet kutipan dengan 912 komentar. Sebagai penelitian yang berfokus pada persepsi warganet tentang azab, komentar yang dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian.

## **7. Teknik pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan yang akan menghasilkan suatu permasalahan untuk diteliti dan dilakukan oleh seorang peneliti. Pengamatan dapat dilakukan secara sekilas atau dalam waktu yang panjang baik disengaja ataupun tidak (Hardani, 2020: 80). Sedangkan

menurut Usman dan Purnomo pengamatan dilakukan dengan pencatatan sistematis (Hardani, 2020: 123).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung melalui media sosial twitter. Yaitu pengamatan pada komentar warganet terhadap unggahan tentang FTV Azab di Indosiar dalam akun @tvindonesiawkwk.

b. Wawancara

Nazir dalam (Hardani, 2020: 138) memberikan pengertian wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan diadakannya wawancara sebagaimana disampaikan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Adapun wawancara terhadap warganet bersifat adaptif dengan kemajuan teknologi, yakni dengan memaksimalkan media komunikasi online tanpa menghilangkan esensi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung hasil observasi. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini berupa buku, jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang menunjang penelitian ini.

## 8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data atau teknik validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Proses triangulasi adalah proses pengujian kredibilitas data kualitatif dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, proses triangulasi dilakukan dengan cara hasil observasi diperiksa kembali atau diujikan dengan dokumentasi yang menjadi penunjang sumber data primer.

## 9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Miles dan Huberman yang diuraikan secara verbal. Yakni uraian tentang persepsi warganet mengenai FTV Azab dalam komentar pada unggahan akun twitter @tvindonesiawkwk tentang FTV Azab. Analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah:

- 1) Reduksi data (*data reduction*);  
Patilima, dinukil dari (Hardani: 2020), mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
- 2) Penyajian data (*data display*); dan  
Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah penyusunan kumpulan-kumpulan informasi secara sistematis

sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan susunan informasi tersebut.

3) Penarikan simpulan.

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif berdasarkan pendapat Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

